

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN PADA PERAWAT RAWAT INAP RSUD CILINCING

Indah Rachmawati, Yuli Prapanca Satar, Titus Indrajaya

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sehingga untuk mengatasi insiden keselamatan pasien, diciptakanlah sistem untuk melakukan pelaporan insiden keselamatan. **Penelitian ini bertujuan** untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Cilincing, Jakarta Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik yang melibatkan 57 responden perawat yang memberikan data melalui pengisian kuesioner daring. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 30 tahun, berjenis kelamin wanita, berpendidikan D3, dan telah bekerja selama 5-10 tahun. Variabel Beban Kerja memiliki signifikansi 0,576 dan koefisien sebesar -0,061, Pengetahuan memiliki signifikansi 0,005 dan koefisien sebesar 2,943, *Fear of Negative Evaluation* (FNE) memiliki signifikansi 0,452 dan koefisien sebesar -0,084, dan *Perceived Organizational Support* (POS) memiliki signifikansi <0,001 dan koefisien sebesar 0,583 terhadap laporan insiden keselamatan pasien. Kemudian uji F (simultan) menunjukkan signifikansi <0.001 dengan R^2 0,611. **Penelitian ini menyimpulkan** bahwa determinan yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap laporan insiden keselamatan pasien adalah pengetahuan dan POS yang dimiliki perawat. Namun secara simultan, beban kerja, pengetahuan, FNE, dan POS perawat berpengaruh signifikan terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien sebesar 61,1%.

Kata Kunci: Laporan Insiden Keselamatan Pasien, Perawat, Rawat Inap, Rumah Sakit.

ABSTRACT

Patient safety is a top priority in hospital healthcare. To overcome patient safety incidents, a system was created to report safety incidents. **This study aims** to analyze the determinants that influence Patient Safety Incident Reporting in Inpatient Nurses at Cilincing Regional General Hospital, North Jakarta. The research method used was quantitative analytic involving 57 nurse respondents who insert data through online questionnaire. **The results** showed that the majority respondent was 30 years old, female, D3 educated, and the had worked for 5-10 years. The workload variable has a significance of 0.576 and a coefficient of -0.061, knowledge has a significance of 0.005 and a coefficient of 2.943, fear of negative evaluation (FNE) has a significance of 0.452 and a coefficient of -0.084, and perceived organizational support (POS) has a significance of <0.001 and a coefficient of 0.583 on patient safety incident reports. Then the F test (simultaneous) showed significance <0.001 with R^2 0.611. **This study concludes** that the determinants that are proven to have a significant effect on patient safety incident reports are knowledge and

POS owned by nurses. However, simultaneously, the workload, knowledge, FNE, and POS of nurses have a significant effect on Patient Safety Incident Reports of 61,1%.

Keywords: patient safety incident reports, nurses, hospitalization, hospital.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit. Sistem pelayanan kesehatan harus berorientasi pada keselamatan pasien melalui penerapan *Patient Safety Curriculum Guide* dari World Health Organization dan *International Patient Safety Goals* dari Joint Commission International. Di Indonesia, upaya ini diperkuat melalui pembentukan Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). Namun berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2024), dari 3.145 rumah sakit di seluruh kabupaten kota terdapat 5.710 kejadian. Tingginya angka insiden ini menunjukkan banyak kasus yang tidak dilaporkan, mencerminkan lemahnya budaya pelaporan insiden. Meski sistem pelaporan insiden telah diterapkan di Indonesia, pelaporan insiden keselamatan pasien di berbagai rumah sakit masih rendah.

Pada Survei Budaya Keselamatan Pasien

di RSUD Cilincing Tahun 2024, ditemukan bahwa item "Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien" hanya mencapai 47%, menjadikannya item dengan capaian terendah dibandingkan dengan aspek lain. Selain itu, pada studi pendahuluan lanjutan terhadap perawat RSUD Cilincing, ditemukan bahwa beban kerja tinggi, jam kerja yang melebihi batas, dan pemahaman yang rendah tentang alur pelaporan menjadi penghambat utama. Selain itu, ketakutan akan konsekuensi negatif (*Fear of Negative Evaluation*) serta persepsi minimnya dukungan organisasi (*Perceived Organizational Support*) turut memengaruhi keengganan perawat untuk melaporkan insiden keselamatan pasien.

Beban kerja mewakili tingkat sumber daya dan kapasitas individu yang terbatas dari waktu ke waktu, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal dan faktor situasional, serta oleh faktor internal karakteristik manusia, untuk mengatasi tuntutan tugas dengan upaya dan perhatian

(Longo., et al, 2022). Selanjutnya, pengetahuan diartikan sebagai jembatan transformasi status kognitif dari ketidakpahaman menjadi pemahaman yang menekankan pada pemahaman esensi dan hubungan internal dari berbagai hal (Duan & Gong, 2024). FNE didefinisikan sebagai ketakutan yang timbul ketika seseorang menghadapi kemungkinan dievaluasi secara negatif oleh orang lain (Preston et al., 2023). POS atau persepsi dukungan organisasi merujuk pada persepsi karyawan mengenai seberapa organisasi menghargai kontribusi dan peduli akan kesejahteraan karyawannya (Eisenberger et al, 2020). Kemudian pelaporan insiden keselamatan pasien adalah laporan setiap kejadian atau situasi yang berpotensi mengakibatkan bahaya (penyakit, cedera, cacat, kematian, dan lain-lain) yang tidak seharusnya terjadi (KPPRS, 2015).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat hambatan pada pelaporan insiden keselamatan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Beban Kerja, Pengetahuan, *Fear of*

Negative Evaluation (FNE), dan *Perceived Organizational Support* (POS) terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Cilincing.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis masing-masing variabel independen (Beban Kerja, Pengetahuan, FNE, POS) terhadap variabel dependen (Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien) pada perawat di RSUD Cilincing.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perawat non-manajerial yang bertugas di unit Rawat Inap Alamanda, Edelweis, Seruni, Krisan, ICU, dan NICU RSUD Cilincing. Sampel sebanyak 57 perawat dipilih menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner daring yang terdiri dari skala Likert (1 = sangat tidak setuju, 4 = sangat setuju) untuk mengukur 5 variabel menggunakan instrumen yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Uji statistik yang dilakukan adalah uji instrumen (validitas dan reabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), uji hipotesis (parsial dan simultan), serta analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Sejumlah 57 responden berusia antara 23 - 40 tahun dengan rata-rata usia 30,4 Tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan (80,7%), berasal dari pendidikan D3 (80,7%), dan memiliki mayoritas pengalaman kerja 5 - 10 tahun (43,9%), yang berasal dari 6 unit rawat inap di RSUD Cilincing.

Analisis Univariat

Berdasarkan analisis masing-masing variabel ditemukan bahwa 63,2% responden memiliki beban kerja tinggi, 80,7% responden memiliki tingkat pengetahuan memadai, 64,9% responden memiliki FNE yang tinggi, 78,9% responden memiliki POS yang tinggi, dan 100% memiliki persepsi tinggi mengenai pelaporan insiden keselamatan meski mayoritas responden

masih kurang aktif dalam melaporkan insiden keselamatan.

Analisis Bivariat

Berdasarkan analisis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara beban kerja dan pelaporan insiden ($p = 0,576$; $r = -0,061$). Selanjutnya ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan dan pelaporan insiden ($p = 0,005$; $r = 0,361$). Kemudian ditemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan antara FNE dan pelaporan insiden ($p = 0,452$; $r = -0,084$). Serta ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara POS dan pelaporan insiden ($p = <0,001$; $r = 0,583$).

Analisis Multivariat

Nilai Adjusted $R^2 = 0,611$, artinya 61,1% variasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Beban Kerja terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien

Beban kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan insiden keselamatan pasien di RSUD Cilincing. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Prabowo et al., 2024; Dhamanti et al., 2022; Arruum & Novieastari, 2020) yang menemukan bahwa beban kerja menghambat pelaporan insiden. Ketidaksignifikanan ini mungkin disebabkan oleh *coping strategies* yang telah dikembangkan oleh perawat, memungkinkan mereka mengelola beban kerja sambil tetap memenuhi tanggung jawab profesional, termasuk melaporkan insiden (Obbarius et al., 2021). Selain itu, berdasarkan *Person-Environment Fit Theory*, individu yang menganggap pekerjaannya bermakna akan lebih mampu menghadapi beban kerja tanpa mengorbankan kualitas tugas lainnya (Vleugels et al., 2022). Dengan demikian, meskipun beban kerja tidak memengaruhi laporan insiden, perhatian terhadap beban kerja tetap penting agar perawat dapat melaksanakan tugas sesuai kemampuan mereka.

Pengetahuan terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien

Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laporan insiden keselamatan pasien di RSUD Cilincing. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Gqaleni & Mkhize, 2024; Nurislami et al., 2023; Dhamanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dan pelatihan merupakan faktor penghambat dalam pelaporan insiden. Di RSUD Cilincing, perawat memiliki pemahaman tentang pentingnya keselamatan pasien, prinsip budaya keselamatan, jenis insiden yang harus dilaporkan, serta manfaat dan tata cara pelaporannya. Pengetahuan ini membantu perawat dalam memberikan pelayanan yang aman bagi pasien dan mendorong pelaporan insiden.

***Fear of Negative Evaluation (FNE)* terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien**

FNE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan insiden keselamatan pasien di RSUD Cilincing, berbeda dengan penelitian sebelumnya (Spencer et al., 2023; Aljabari & Kadhim, 2021) yang menemukan bahwa FNE menghambat pelaporan. Ketidaksignifikanan ini kemungkinan dikarenakan adanya

psychological safety di RSUD Cilincing, di mana perawat merasa aman secara psikologis untuk melaporkan insiden tanpa takut akan hukuman, karena organisasi memprioritaskan perbaikan sistem daripada mencari kesalahan individu (O'Donovan & McAuliffe, 2020). Menurut *Social Cognitive Theory*, dukungan eksternal dari organisasi juga berperan penting, sehingga jika perawat merasa didukung, ketakutan terhadap evaluasi negatif tidak menjadi penghalang utama dalam melaporkan insiden (Bandura, 2023). Oleh karena itu, meskipun FNE tidak berpengaruh signifikan, penting bagi organisasi untuk terus menjaga rasa aman psikologis agar perawat tidak enggan melapor.

Perceived Organizational Support (POS) terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien

POS memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laporan insiden keselamatan pasien di RSUD Cilincing. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Gqaleni & Mkhize, 2024; Nurislami et al., 2023; Dhamanti et al., 2022) yang menyebutkan bahwa dukungan organisasi memengaruhi pelaporan insiden. Di RSUD Cilincing,

perawat memiliki persepsi positif terhadap dukungan organisasi, baik melalui pengakuan kontribusi, kepedulian terhadap kesejahteraan, maupun evaluasi insiden yang adil. Dukungan ini menciptakan rasa aman psikologis dan memperkuat budaya pelaporan. Berdasarkan teori *reciprocity norm*, ketika perawat merasa didukung, mereka akan lebih berkontribusi pada tujuan organisasi, termasuk melaporkan insiden keselamatan pasien.

Beban Kerja, Pengetahuan, FNE, dan POS terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien

Keempat variabel independen yaitu Beban Kerja, Pengetahuan, FNE, Dan POS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laporan insiden Keselamatan Pasien. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Handayani & Jadilaga, 2024; Dhamanti et al., 2022) yang menemukan bahwa kombinasi dari beban kerja tinggi, pengetahuan rendah, FNE, dan dukungan organisasi

yang lemah memengaruhi keputusan perawat untuk melapor atau tidak. Sesuai pedoman KPPRS, faktor kontributor pelaporan insiden meliputi

stresor mental dan fisik (beban kerja dan ketakutan), kompetensi individu (pengetahuan), dan dukungan organisasi. Handayani & Jasilaga (2024) menegaskan bahwa penghambat pelaporan insiden mencakup kurangnya pelatihan, budaya organisasi yang lemah, dan ketakutan akan konsekuensi negatif. Sementara itu, Dhamanti et al. (2022) menyoroti bahwa rendahnya budaya pelaporan disebabkan oleh kurangnya pemahaman, kepemimpinan, dan persepsi bahwa melapor merupakan beban. Dengan demikian, meskipun terdapat variabel yang tidak berpengaruh secara individual, interaksi antara keempat faktor ini secara bersama-sama berperan penting dalam membentuk budaya pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Cilincing.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan POS berpengaruh signifikan terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien. Sementara beban kerja dan FNE ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien. Namun secara

simultan, keempat variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap Laporan Insiden Keselamatan Pasien di RSUD Cilincing.

Rumah sakit perlu mengatur beban kerja secara proporsional, memperkuat pelatihan keselamatan pasien, membangun budaya non-punitif, serta meningkatkan dukungan organisasi untuk mendorong pelaporan insiden keselamatan pasien. Perawat perlu mengelola beban kerjanya, meningkatkan kompetensi diri, memperkuat mental dan psikologis untuk mengatasi ketakutan melapor, dan mencari dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan emosional.

Selain itu, penelitian ini juga merekomendasikan agar peneliti berikutnya dapat memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan jelas mengenai Laporan Insiden Keselamatan Pasien. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas metode penelitian seperti menambah metode wawancara serta memperluas responden penelitian dengan melibatkan perawat yang berasal dari unit kerja atau rumah sakit lainnya agar data yang didapatkan lebih beragam.

Daftar Pustaka

Aljabari, S., & Kadhim, Z. (2021). Common Barriers to Reporting Medical Errors.

<https://doi.org/10.1155/2021/6494889>

Arruum, D., & Novieastari, E. (2020). Nurses' Barriers to Incident Reporting in Patient Safety Culture: A Literature Review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4).

Bandura, A. (2023). *Social cognitive theory: an agentic perspective on human nature*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Dhamanti, I., et al. (2022). Factors Contributing to under-reporting of patient safety incidents in Indonesia: leaders' perspectives [version 2; peer review: 2 approved]. *F1000Research* 2022, 10(367) 1-23.

Duan, Y., & Gong, S. (2024). Prof. Yucong Duan Proposes Definition of Knowledge (Conceptual and Semantic)—DIKWP- Knowledge.

Eisenberger, R., Shanock, L.R., & Wen, X. (2020). Perceived Organizational

Support: Why Caring About Employees Counts. *Annour Review of Organizational Psychology and Organizational Behavio*, 7, 101-124.

<https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-012119-044917>

Gqaleni, T.M.H., & Mkhize, S.W. (2024). Barriers to implementing patient safety incident reporting and learning guidelines in specialised care units, KwaZulu-Natal: A qualitative study. *PLoS ONE*, 19(3): e0289857. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289857>

Handayani, M. & Jayadilaga, Y. (2024). Hambatan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien: Literature Review. *Graha Medika Public Health Journal*, 3(1), 55-62. https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publ_ichealth/article/view/184/126

Internasional Council of Nurses. (2025). Current nursing definitions. <https://www.icn.ch/resources/nursing-definitions/current-nursing-definitions>

- Joint Commision International. (2017). Internasional Patient Safety Goals (IPSGs).
<https://www.jointcommissioninternational.org/standards/international-patient-safety-goals/>
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). (2015). Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Longo, L., Wickens, C. D., Hancock, G., & Hancock, P. A. (2022). Human Mental Workload: A Survey and a Novel Inclusive Definition. *Front. Psychol*, 13(883321), 1-26.
doi: 10.3389/fpsyg.2022.883321
- Mar'atussolihah, U., Fitriani, A., & Cahyani, I. D. (2024). Fear of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*, 8(2), 96-102.
- Moghadam, K. N., et al. (2020). Nursing workload in intensive care units and the influence of patient and nurse characteristics. *Nursing in Critical Care*, 1-7.
- Nurislami, S., Pramesona, B. A., Wintoko, R., & Oktarlina, R. Z. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 551-558.
- O'Donovan, R., & McAuliffe, E. (2020). A systematic review of factors that enable psychological safety in healthcare teams. *International Journal for Quality in Health Care*, 32(4), 240–250.
<https://doi.org/10.1093/intqhc/mzaa025>
- Obbarius, N et al., (2021) A Modified Version of the Transactional Stress Concept According to Lazarus and Folkman Was Confirmed in a Psychosomatic Inpatient Sample. *Front Psychol*, 12.
- Prabowo, N., Windiyaningsih, C., & Trigono, A. (2024). Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Melalui Kompetensi Terhadap Penerapan Indikator Keselamatan Pasien Pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Jurnal*

Manajemen Dan Administrasi Rumah 9 789240010338

Sakit Indonesia (MARSI), 8(1),

101-110.

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php>

[/MARSI/article/view/4079/1685](https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI/article/view/4079/1685)

Preston et al., (2023). Fear of Negative Evaluation and Suicidal Ideation Among College Students: The Moderation Role of Impulsivity-Like Traits. *J Am Coll Health*, 71(2), 396-402.

Rumah Sakit Umum Daerah Cilincing. (2024). Laporan Survei Budaya Keselamatan Pasien.

Spencer, C., et al. (2023). Nurses' rationale for underreporting of patient and visitor perpetrated workplace violence: a systematic review. *BMC Nursing*, 22

Vleugels, W., et al. (2022). A systematic review of temporal person-environment fit research: Trends, developments, obstacles, and opportunities for future research. *Journal of Organization Behavior*, 44(2), 376-398.

World Health Organization (WHO). (2020). Patient Safety Incident Reporting and Learning Systems: Technical Report and Guidance.

<https://www.who.int/publications/i/item/>